

ANALYSIS OF THE SECOND SEMESTER STUDENTS IN COMPREHENSION THE USE OF *NDESU* OR *NODA*

Yendi Zulfa Aziz, Merri Silvia Basri, Hana Nimashita
yendi.aziz04@gmail.com, 085263856586, merrisilviabasri@rocketmail.com,
hana_nimashita@yahoo.co.id

*Japanese Education Department
Language and Art Department
Teacher Training and Education Faculty
of Riau University Pekanbaru*

Abstract: *The aim of this research is to know how good is the comprehension of second semester students of Japanese Language Study Program FKIP University of Riau in using Ndesu expression. In this research, the writer use descriptive method with quantitative approach. Object of this research is second semester students of academic year 2014/2015 Japanese Education Study Program FKIP University of Riau that consists of 39 students, but only 22 students are ready to join in collecting the data. The writer use questionnaire and test as the data collecting technique in this research. Questionnaire given to the students contains students' prior knowledge about ndesu expression, and test that given to the students contains questions about ndesu expression. The result of the questionnaire and the test are manually calculated to know the result of the questionnaire and the test.*

The result of this research is respondents understand with the function of ndesu expression in asking the reason and mentioning the reason, and respondents not understand with the function of the ndesu expression in asking the explanation and (先触れ。前置き)sakibure maeoki.

Keywords : *Modality, Setsumei, Ndesu or Noda, Comprehension*

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TINGKAT II TERHADAP PENGUNAAN UNGKAPAN *NDESU* ATAU *NODA*

Yendi Zulfa Aziz, Merri Silvia Basri, Hana Nimashita
yendi.aziz04@gmail.com, 085263856586, merrisilviabasri@rocketmail.com,
hana_nimashita@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman mahasiswa tingkat II program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau terhadap penggunaan ungkapan *ndesu*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2014/2015 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang terdiri dari 39 orang mahasiswa, tetapi pada saat pengambilan data mahasiswa yang bersedia untuk pengambilan data adalah 22 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket dan tes. Angket yang diberikan berisi tentang pengetahuan awal responden tentang ungkapan *ndesu* dan tes yang diberikan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang ungkapan *ndesu*. Hasil angket dan tes ini diolah secara manual untuk mengetahui bagaimana hasil dari angket dan tes tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah responden paham dengan fungsi ungkapan *ndesu* yang menanyakan alasan dan menyebutkan alasan dan responden tidak paham dengan fungsi ungkapan *ndesu* yang meminta penjelasan dan (先触れ。前置き) *sakibure.maeoki*.

Kata Kunci : Modalitas, *Setsumei*, *Ndesu* atau *noda*, Pemahaman

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, dengan kata lain bahasa adalah alat yang penting untuk menunjang proses interaksi diantara sesama manusia. Tanpa adanya bahasa proses komunikasi dan interaksi antar manusia tidak akan pernah terjadi.

Dedi Sutedi (2009: 2) mengatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. ketika kita hendak menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain baik secara lisan ataupun tulisan orang tersebut harus bisa menangkap apa yang kita maksud atau apa yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi fungsi bahasa menurut Dedi Sutedi adalah media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan.

Robert Sibarani (1997: 65) juga mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi. Setiap bahasa mempunyai kaidah-kaidah ataupun aturannya masing-masing, dengan kata lain pemakaian bahasa harus sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan aturannya yang berlaku, setiap bahasa memiliki kaidah-kaidah dan aturannya masing-masing. Artinya, dalam pemakaiannya, bahasa harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Dalam berbahasa, seseorang harus mempelajari tata bahasa yang baik dan benar, supaya tujuan dari berbahasa itu dapat tersampaikan, terlebih disaat kita menggunakan bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang sekarang lagi banyak peminatnya adalah bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia tentunya ada perbedaan-perbedaan maupun kesulitan-kesulitan yang akan dialami oleh pembelajar bahasa tersebut dalam proses belajarnya. Tarigan (2011: 124) mengatakan bahwa “ tidak ada siswa atau pembelajar bahasa asing yang tidak membuat kesalahan atau kekeliruan atau perbedaan pemahaman selama belajar”. Dalam buku tersebut Tarigan juga menambahkan bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar dalam proses belajar yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik seperti pembelajar bahasa asing.

Saat mempelajari bahasa Jepang atau mendengarkan bahasa Jepang baik itu dalam drama, anime ataupun komik yang berbahasa Jepang kita sering menjumpai kalimat yang diucapkan atau kalimat yang didengarkan diucapkan berakhiran dengan *ndesu* atau *noda*.

Contoh :

渡辺さんは時々大阪弁を使いますね。

Watanabesan kadang-kadang menggunakan dialek Osaka ya.

大阪に住んでいたんですか？

Pernah tinggal di Osaka?

... ええ、15歳まで大阪に住んでいました。

... Iya, sampai umur 15 tahun saya pernah tinggal di Osaka.

Sumber : Minna no Nihongo II halaman 8

Pada contoh di atas menceritakan tentang seseorang yang penasaran sama Watanabesan yang sering berbicara menggunakan dialek Osaka, berdasarkan hal itu dia bermaksud bertanya sama Watanabesan apakah pernah tinggal di Osaka dengan menggunakan bentuk *ndesu* pada akhir kalimat pertanyaannya. Lawan bicara Watanabesan bertanya dengan menggunakan ungkapan *ndesu* pada akhir kalimatnya

adalah karena lawan bicara Watanabesan sudah punya dugaan sebelumnya atau (前提 /*zentei*). Berdasarkan dugaan tersebut lawan bicara Watanabesan menggunakan ungkapan *ndesu* untuk memastikan dugaan tersebut.

Menurut artikel yang ditulis oleh Ichikawa Yasuko mengenai ungkapan *ndesu* yang diterbitkan oleh The Japan Foundation dikatakan bahwa ungkapan *ndesu* bermakna “menjelaskan kondisi”. Dalam artikel tersebut juga dikatakan bahwa bagi pembelajar bahasa Jepang atau orang asing yang belajar bahasa Jepang penggunaan ungkapan *ndesu* atau kapan ungkapan *ndesu* tidak bisa digunakan merupakan sesuatu yang sulit untuk dibedakan, karena saat menggunakan ungkapan *ndesu* dan disaat tidak menggunakan ungkapan *ndesu* artinya akan tetap sama dan yang membedakannya adalah penanda atau praduga dalam bahasa Jepang disebut 前提(*zentei*).

Sebelum memulai mengumpulkan data mengenai penelitian ini, berdasarkan perkataan di atas penulis mencoba menanyakan kepada beberapa mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2014 - 2015 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau terhadap ungkapan *ndesu* ini, pertanyaan yang penulis coba tanyakan adalah bagaimana bentuk kalimat pertanyaan disaat kita melihat atau menyaksikan ada teman yang datang ke kampus menggunakan sepatu baru yang sebelumnya belum pernah digunakan dan terlihat bagus dipakai olehnya. Dari kasus tersebut penulis bertanya kepada beberapa orang mahasiswa bagaimana bahasa Jepangnya dan dimana sepatu tersebut dibeli.

Mahasiswa I : 新しい靴ですね。どこで買いましたか？

Mahasiswa II : いい靴ですね。どこで買ったんですか？

Dari jawaban dua orang mahasiswa tersebut bisa dilihat adanya perbedaan jawaban atau perbedaan pemahaman dan kemampuan mahasiswa tingkat II terhadap *ndesu* berdasarkan jawaban yang penulis dapatkan dari para mahasiswa angkatan II tersebut. Mahasiswa I menggunakan bentuk ～ましたか dan mahasiswa II menggunakan ～んですか. Berarti ada perbedaan pemahaman antara mahasiswa tersebut berdasarkan kondisi di atas jawaban yang cocok digunakan adalah jawaban yang diberikan oleh mahasiswa II, karena di atas sudah dijelaskan bahwa teman kita menggunakan sepatu baru yang sebelumnya belum pernah digunakannya dan sepatu tersebut juga kelihatan bagus, dalam bahasa Jepang kondisi seperti itu disebut 前提 (*zentei*). Oleh karena itu pada kasus tersebut lebih cocok menggunakan *ndesu*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “**Analisis Pemahaman Mahasiswa Tingkat II Terhadap Penggunaan *Ndesu* atau *Noda***”.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009). Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa instrument penelitian, seperti :

1. Tes

Tes adalah sederetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes ini terdiri dari dua tipe soal, tipe soal yang pertama berupa instrument tes terbuka yang memberikan keleluasaan kepada para responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan soal tipe yang pertama bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa tingkat II dalam menggunakan ungkapan *ndesu* (言語運用能力/*Gengo Rikai Nouryoku*) dan tipe soal yang kedua berupa instrument tes tertutup dengan memberikan dua pilihan jawaban yang disediakan untuk dijawab oleh responden dan tipe soal yang kedua ini bertujuan untuk melihat pemahaman mahasiswa tingkat II terhadap penggunaan ungkapan *ndesu* (言語理解能力/*Gengo Rikai Nouryoku*).

Pada instrument tes ini penulis melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memeriksa instrument tes yang sudah disebarkan.
- b. Memeriksa tipe soal I.
- c. Mengitung persentase kesalahan dari tipe soal II.
- d. Mengelompokkan soal tipe II berdasarkan fungsinya.
- e. Menginterpretasikan persentase kesalahan perfungsi dengan rata-rata kemampuan pada soal tipe II berdasarkan kriteria berikut :

Nilai (%)	Penafsiran
0-54	Sangat Kurang
55-64	Kurang
65-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat Baik

(Dikutip dari Nurgiyanto dalam Andreany 2014: 41)

Fungsi <i>ndesu</i>	Nomor Soal
先触れ。前置き	5,11,17
Menanyakan Alasan	10a,14a
Meminta Penjelasan	3,6,7,9,13
Memberikan Alasan	2,10b,14b
Jawabanya yang Bukan <i>Ndesu</i>	1,4,8,12,15a,15b,16,18,19,20

Kisi-kisi soal test

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun isi pertanyaan dari angket tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam belajar baik faktor internal maupun eksternal serta apa yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Serta menggali

pengetahuan para responden mengenai ungkapan *ndesu*. Angket ini terdiri dari tiga buah pertanyaan.

Aspek yang diamati	Nomor soal
Dimanakah pernah melihat dan mendengar mengenai <i>ndesu</i> ini	1
Pernahkah menggunakan <i>ndesu</i> dalam berbicara maupun menulis	2
Fungsi <i>ndesu</i> yang diketahui oleh responden	3

TAHAP PERSIAPAN

Pada tahapan persiapan ini, sebelum pengambilan data penulis membuat bentuk-bentuk pertanyaan yang akan penulis tanyakan kepada para responden. Untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan penulis mendiskusikan dengan dosen pembimbing bagaimana bentuk pertanyaan maupun angket yang akan penulis berikan kepada responden pada waktu pengambilan data.

TAHAP PELAKSANAAN

Sebelum melakukan pengambilan data, penulis terlebih dahulu menentukan waktu untuk pengambilan datanya. Pelaksanaan pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015 di Universitas Riau.

- Pengambilan data pada tahap awal, penulis terlebih dahulu memberikan tipe soal pertama yang dikerjakan dalam waktu lima menit. Pertanyaannya sendiri terdiri dari tiga buah pertanyaan.
- Pada tahap selanjutnya, penulis melanjutkan pengambilan data tipe soal yang kedua dengan waktu pengerjaan selama sepuluh menit. Pertanyaannya sendiri terdiri dari dua puluh soal dan ada tiga buah soal yang memiliki dua buah jawaban.
- Pada tahap terakhir, penulis menyerahkan angket yang kemudian dijawab oleh responden dalam waktu lima menit. Meskipun pengambilan data angket dilaksanakan pada tahap akhir, tetapi penulis akan menganalisis angket ini terlebih dahulu untuk melihat gambaran awal dari responden mengenai *ndesu* dan *noda* ini.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data data yang telah diperoleh melalui angket dan tes tertulis baik itu tes tertulis tipe pertama dan tes tertulis tipe kedua terhadap penggunaan ungkapan *ndesu* diketahui bahwa, pada fungsi pertama yaitu fungsi 先触れ atau 前置き responden tergolong kurang paham pada penggunaan fungsi ini. Pada fungsi kedua fungsi menanyaka alasan responden tergolong paham pada penggunaan fungsi ini. Pada fungsi ketiga yaitu fungsi meminta penjelasan atau ingin tahu responden tergolong kurang paham pada penggunaan fungsi ini. Pada fungsi keempat yaitu fungsi meminta penjelasan responden tergolong paham pada penggunaan fungsi ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah melakukan pengambilan data kepada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2014/2015 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada tanggal 12 Mei 2015. Dapat penulis simpulkan bahwa dalam penggunaan ungkapan *ndesu* yang memerhatikan *zentei* (praduga) baik yang dilihat atau yang didengar responden dalam penelitian ini tidak begitu memerhatikan praduga tersebut. Sehingga pemahaman responden pada penggunaan ungkapan *ndesu* tidak begitu bagus.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka yang paling penting dalam penggunaan ungkapan *ndesu* ini kita harus memerhatikan praduga terlebih dahulu. Baik yang dilihat maupun yang didengar, kalau bisa memerhatikan hal-hal tersebut maka penggunaan ungkapan *ndesu* akan tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi, baik dalam bahasa lisan dan tulisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan selesainya penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Untuk keluarga tercinta, kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan segalanya kepada anaknya dan untuk saudara penulis yang selama ini bersama-sama dengan penulis baik dalam waktu senang dan sedih.
2. Merri Silvia Basri, S.S, M.Pd sensei selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberi nasehat serta motivasi kepada penulis sehingga selesai juga penulisan jurnal ini.
3. Dini Budiani, B.Eng, M.Ed sensei dan Hana Nimashita, S.S, MA sensei selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan nasehat serta motivasi kepada penulis selama pengerjaan jurnal ini.
4. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
6. Untuk mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2014/2015 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian ini sebagai objek dalam penelitian ini.
7. Untuk para sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreany, Meirina. 2014. *Analisis Kemampuan Pembelajar Bahasa Jepang UPI Terhadap kata tunjuk kore sore are*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Ogawa, Iwao. 2006. *Minna no Nihongo II*. Surabaya : Published by International Mutual Activity Foundation (IMAF) Pres (Co-publisher Indonesian Edition)
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora
- Tarigan, Henry, Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung